

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### 1. Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan

###### a. Pengertian ejaan Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Sejalan dengan (Apriliana & Martini, 2018, hal. 229) yang menyatakan bahwa ejaan adalah seperangkat kaidah atau aturan yang harus digunakan dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca dan tujuannya dapat tersampaikan sesuai keinginan penulis. Ejaan bahasa Indonesia dapat dimaknai sebagai alat atau acuan tata tulis yang harus diperhatikan dalam menulis sebuah karangan atau sejenisnya

Ejaan dapat ditinjau dari segi umum dan segi khusus. Secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur perlambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, serta dilengkapidengan penggunaan tanda baca (Qhadafi, 2018, hal. 2302). Sedangkan secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai perlambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf, maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata atau kalimat. Pendapat lain mengatakan bahwa ejaan

adalah kaidah-kaidah yang menjelaskan cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan atau huruf serta penggunaan tanda baca (Maulida, 2021, hal. 27)

Ejaan memiliki beberapa fungsi, di antaranya yaitu landasan pembakuan tata bahasa, landasan pembakuan kosakata dan peristilahan, dan alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia (Khoirurrohman, 2018, hal. 74). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan patokan yang digunakan untuk mengatur penggunaan bunyi-bunyi bahasa dan memiliki fungsi sebagai landasan pembakuan kosakata dan alat penyaring masuknya unsur atau istilah bahasa lain ke bahasa Indonesia.

b. Ruang Lingkup Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V

Ruang lingkup ejaan bahasa Indonesia memiliki jangkauan yang cukup luas. Berdasarkan SK Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Yang Disempurnakan bahwa ruang lingkup ejaan yang disempurnakan mencakup penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

## 1. Penggunaan Huruf

- a. Huruf, huruf dalam abjad bahasa Indonesia ada 26 seperti tabel berikut

Huruf		Nama	Ucapan
Kapital	Nonkapital		
		a	A
		be	Be
C	c	ce	Ce
D	d	de	De
E	e	e	E
F	f	ef	Ef
G	g	ge	Ge
H	h	ha	Ha
I	i	i	I
J	j	je	Je
K	k	ka	Ka
L	l	el	El
M	m	em	Em
N	n	en	En
O	o	o	O
P	p	pe	Pe
Q	q	qi	Ki
R	r	er	Er
S	s	es	Es

T	t	te	Te
U	u	u	U
V	v	ve	Ve
W	w	we	We
X	x	eks	Eks
Y	y	ye	Ye
Z	z	zet	Zet

- b. Huruf Vokal, vocal dalam bahasa Indonesia dilambangkan menjadi lima huruf yaitu a, e, i, o, u.

Huruf Vokal	Contoh Penggunaan		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
a	Api	Padi	Lusa
e*	Enak	Petak	Sore
i	Itu	Simpan	murni
o	Oleh	Kota	radio
u	Ulang	Bumi	Ibu

Untuk membedakan pengucapan, pada huruf *e* pepet dapat diberikan tanda diakritik (*ê*) yang dilafalkan (*ə*). Misalnya:

Anak-anak bermain di teras.

Upacara itu dihadiri pejabat teras (*têras*) Bank Indonesia.

Kami menonton film seri Pertandingan itu berakhir seri (*sêri*).

- c. Huruf Konsonan, konsonan dalam bahasa Indonesia dilambangkan menjadi 21 huruf, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z.

Huruf Konsonan	Contoh Penggunaan		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
B	<i>Bahasa</i>	<i>Sebut</i>	<i>Adab</i>
C	<i>Cakap</i>	<i>Kaca</i>	-
D	<i>Dua</i>	<i>Ada</i>	<i>Abad</i>
F	<i>Fakir</i>	<i>Kafan</i>	<i>Maaf</i>
G	<i>Guna</i>	<i>Tiga</i>	<i>Mug</i>
H	<i>Hari</i>	<i>Saham</i>	<i>Tuah</i>
J	<i>Jalan</i>	<i>Manja</i>	<i>mikraj</i>
K	<i>Kami</i>	<i>Paksa</i>	<i>politik</i>
L	<i>Lekas</i>	<i>Alas</i>	<i>Akal</i>
M	<i>Maka</i>	<i>Kami</i>	<i>Diam</i>
N	<i>Nama</i>	<i>Tanah</i>	<i>Daun</i>
P	<i>Pasang</i>	<i>Apa</i>	<i>Siap</i>
q*	<i>Qariah</i>	<i>Iqra</i>	<i>Benuaq</i>
R	<i>Raih</i>	<i>Bara</i>	<i>Putar</i>
S	<i>Sampai</i>	<i>Asli</i>	<i>tangkas</i>
T	<i>Tali</i>	<i>Mata</i>	<i>Rapat</i>
V	<i>Variasi</i>	<i>Lava</i>	<i>Molotov</i>
W	<i>Wanita</i>	<i>Hawa</i>	<i>Takraw</i>
x*	<i>Xenon</i>	<i>marxisme</i>	<i>Max</i>
Y	<i>Yakin</i>	<i>Payung</i>	<i>Alay</i>
Z	<i>Zeni</i>	<i>Lazim</i>	<i>Juz</i>

Huruf q dan x khusus digunakan untuk nama diri dan keperluan bidang tertentu. Huruf x pada posisi awal kata diucapkan (s) dan pada posisi tengah atau akhir diucapkan (ks)

d. Gabungan Huruf Vokal

- 1) Monoftong, monoftong dalam bahasa Indonesia

dilambangkan dengan gabungan huruf vokal eu yang dilafalkan (ə)

Monoftong	Contoh Penggunaan		
	Posisi	Posisi	Posisi
	Awal	Tengah	Akhir
Eu	<i>Eurih</i>	<i>Seudati</i>	<i>sadeu</i>

- 2) Diftong, diftong dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan gabungan huruf vokal ai, au, ei, dan oi.

Diftong	Contoh Penggunaan		
	Posisi	Posisi	Posisi
	Awal	Tengah	Akhir
Ai	<i>Aikido</i>	<i>Kailan</i>	<i>pandai</i>
Au	<i>Audit</i>	<i>Taufik</i>	<i>harimau</i>
Ei	<i>Eigondom</i>	<i>Geiser</i>	<i>survei</i>
Oi	<i>oikumene</i>	<i>Boikot</i>	<i>koboi</i>

- e. Gabungan Huruf Konsonan, gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy melambangkan satu bunyi konsonan.

Gabungan Huruf Konsonan	Contoh Penggunaan		
	Posisi	Posisi	Posisi
	Awal	Tengah	Akhir
kh	<i>Khusus</i>	<i>Akhir</i>	<i>tarikh</i>
ng	<i>Ngarai</i>	<i>Bangun</i>	<i>senang</i>
ny	<i>Nyata</i>	<i>Banyak</i>	-
sy	<i>Syarat</i>	<i>Musyawarah</i>	<i>arasy</i>

f. Huruf Kapital

- 1) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya:

Apa maksudnya?

Tolong ambilkan buku itu! Kita harus bekerja keras.

Pekerjaan itu akan selesai dalam 1 jam.

- 2) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

Amir Hamzah Bapak Koperasi

- 1) Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

5 ampere ikan mujair

- 2) Huruf kapital digunakan pada nama orang seperti pada nama teori, hukum, dan rumus.

Misalnya:

teori Darwin hukum Archimedes rumus Phytagora

- 3) Huruf kapital tidak digunakan untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti bin, binti, boru, dan van, kecuali dituliskan sebagai awal nama atau huruf pertama kata tugas dari.

Misalnya:

Abdul Rahman bin Zaini Indani boru Sitanggung Ayam Jantan dari Timur

Charles Adriaan van Ophuijsen

Salah satu pencetak gol terbanyak adalah Van Basten.

- 4) Huruf kapital digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

Ibu berpesan, "Berhati-hatilah, Nak!"

"Mereka berhasil meraih medali emas," katanya.

- 5) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan.

Misalnya:

Buddha Al-Qur'an

Allah Yang Maha Kuasa akan menunjukkan jalan-Nya

- 6) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, kebangsawanan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang dan gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya: Mahaputra Yamin, La Ode Khairudin, Kiai Haji HasjimAsjarie, Doktor Mohammad Hatta .

- 7) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan. Misalnya: Selamat datang, Yang Mulia

- 8) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama

jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya: Wakil Presiden Adam Malik

- 9) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama seperti pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara.

Misalnya: bangsa Indonesia, bahasa Tolaki

- 10) Huruf kapital tidak digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan. Misalnya: pengindonesiaan kata asing

- 11) Huruf kapital digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Misalnya: tahun Hijriah, bulan Agustus

- 12) Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya: Konferensi Asia Afrika, Perang Dunia II

- 13) Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya: Kami memperingati proklamasi kemerdekaan setiap tahun.

- 14) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya: Benua Afrika Teluk Persia

- 15) Huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya: berlayar ke teluk

16) Huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai nama jenis ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya: jeruk bali (*Citrus maxima*)

17) Huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah.

Misalnya: batik Cirebon

18) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas.

Misalnya: Bosnia dan Herzegovina

19) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya: Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

20) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat. Misalnya: S.E. sarjana ekonomi

21) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan.

Misalnya: "Kapan Bapak berangkat?" tanya Hasan.

#### g. Huruf Miring

1) Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul

film, judul album lagu, judul acara televisi, judul siniar, judul lakon, dan nama media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Misalnya: Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis

2) Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat. Misalnya: Huruf terakhir kata *abad* adalah d.

3) Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah dan bahasa asing.

Misalnya: Kita perlu memperhitungkan rencana kegiatan dengan baik agar tidak *malapeh awo*.

#### h. Huruf Tebal

1) Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Misalnya: Huruf *dh*, seperti pada kata **Ramadhan**, tidak terdapat dalam ejaan bahasa Indonesia.

2) Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian karangan, seperti bab atau subbab.

## 2. Penulisan Kata

a. Kata Dasar, Kata dasar ditulis secara mandiri. Misalnya: kantor, pergi, ramai.

### b. Kata Turunan

1) Kata Berimbuhan

- a) Kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhan. Misalnya: berjalan, mempermudah, menulis, dijual.
- b) Kata yang mendapat bentuk terikat ditulis serangkai jika mengacu pada konsep keilmuan tertentu. Misalnya: adibusana, lokakarya, purnawirawan
- c) Kata yang diawali dengan huruf kapital dan mendapat bentuk terikat dirangkaikan dengan tanda hubung (-). Misalnya: *non-Indonesia* , *pan-Afrika*
- d) Kata yang ditulis dengan huruf miring dan mendapat bentuk terikat dirangkaikan dengan tanda hubung (-). Misalnya: *anti-mainstream* pasca-*reshuffle*
- e) Bentuk terikat maha- dan kata dasar atau kata berimbuhan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital sebagai pengkhususan. Misalnya: Yang Maha Esa

## 2) Bentuk Ulang

- a) Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. Misalnya: anak-anak, mencari-cari
- b) Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama. Misalnya: kapal barang → kapal-kapal barang

### 3) Gabungan Kata

- a) Unsur gabungan kata, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah. Misalnya: cendera mata, model linear
- b) Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.  
Misalnya: buku-sejarah baru 'buku sejarah yang baru, bukan buku bekas'
- c) Gabungan kata yang hanya mendapat awalan atau akhiran ditulis terpisah. Misalnya: bertepuk tangan
- d) Gabungan kata berikut ditulis serangkai. Misalnya: acapkali, darmabakti, padahal

### c. Pemenggalan Kata

1. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut
  - a) Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.  
Misalnya: bu-ah
  - b) Monoftong eu tidak dipenggal. Misalnya: ci-leun-cang
  - c) Diftong ai, au, ei, dan oi tidak dipenggal. Misalnya: pan-dai
  - d) Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Misalnya: ba-pak

e) Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Misalnya: Ap-riI

f) Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua. Misalnya: am-bruk

g) Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal. Misalnya: ba-nyak

2. Pemenggalan kata pada kata berimbuhan dilakukan sebagai berikut

a) Pemenggalan kata berimbuhan dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya. Misalnya: ber-jalan

b) Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pemenggalan pada kata dasar. Misalnya: me-ma-kai

c) Pemenggalan kata yang mendapat sisipan dilakukan seperti pada kata dasar. Misalnya: ge-lem-bung

d) Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan. Misalnya: Beberapa pendapat mengenai masalah i-tu

telah disampaikan oleh pembicara.

e) Jika kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Misalnya: biografi bio-grafi

f) Nama orang yang terdiri atas dua kata atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara kata tersebut. Misalnya: Pencetus nama bahasa Indonesia dalam Kongres Pemuda adalah Mohammad Tabrani.

g) Singkatan tidak dipenggal. Misalnya: Ia telah mengabdikan selama sepuluh tahun di BKK- BN.

a. Kata Depan

Kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: Di mana dia sekarang?

b. Partikel

1) Partikel -lah, -kah, dan -tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya: Bacalah buku itu baik-baik!

2) Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Misalnya: Apa pun permasalahan yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

3) Bentuk pun yang merupakan bagian kata penghubung seperti berikut ditulis serangkai. adapun kendatipun  
Misalnya: Meskipun sibuk, dia dapat menyelesaikan tugas

tepat pada waktunya

- 4) Partikel per yang berarti 'demi', 'tiap', 'mulai', atau 'melalui' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: Mereka masuk ke dalam ruang rapat satu per satu.

c. Singkatan

- 1) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu. Misalnya: A.H. Nasution Abdul Haris Nasution
- 2) Singkatan nama orang dalam bentuk inisial ditulis tanpa tanda titik. Misalnya: LS Lilis Suryaningsih
- 3) Singkatan, termasuk akronim, yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Misalnya: KTP kartu tanda penduduk
- 4) Singkatan yang terdiri atas lebih dari dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti dengan tanda titik. Misalnya: dkk. dan kawan-kawan
- 5) Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti tanda titik pada setiap huruf. Misalnya: a.n. atas nama
- 6) Singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan alamat dapat ditulis dengan dua huruf atau lebih dan diakhiri tanda titik. Misalnya: Gd. Tabrani Gedung Tabrani
- 7) Singkatan satuan ukuran, takaran, dan timbangan;

lambang kimia; dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya: kVA kilovolt-ampere

- 8) Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital. Misalnya: Bappenas Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- 9) Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf nonkapital. Misalnya: iptek ilmu pengetahuan dan teknologi

#### d. Angka dan Bilangan

- 1) Angka Arab atau angka Romawi lazim digunakan sebagai lambang bilangan atau nomor.  
 Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9  
 Angka Romawi: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L
- 2) Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu kata ditulis dengan huruf, kecuali jika digunakan secara berurutan seperti dalam perincian. Misalnya: Mereka menonton drama itu sampai tiga kali.
- 3) Angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran, seperti ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu, serta (b) nilai, seperti nilai uang dan persentase. Misalnya: 0,5 sentimeter
- 4) Bilangan berupa angka pada awal kalimat yang terdiri atas lebih dari satu kata didahului kata seperti sebanyak, sejumlah, dan sebesar atau diubah susunan kalimatnya.

Misalnya: Sebanyak 2.500 orang peserta diundang panitia

- 5) Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca. Misalnya: Sebanyak 500 ribu dosis vaksin telah didistribusikan ke beberapa wilayah.
- 6) Angka digunakan sebagai bagian dari alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar. Misalnya: Jalan Kartika I No. 15
- 7) Angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau bagian kitab suci. Misalnya: Bab II, Pasal 3, halaman 13
- 8) Penulisan bilangan dengan huruf seperti dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi dilakukan sebagai berikut
  - a) Bilangan utuh ditulis secara mandiri.  
Misalnya: dua belas (12)
  - b) Bilangan pecahan ditulis dengan per- yang dilekatkan pada bilangan penyebut yang mengikutinya.  
Misalnya: setengah atau seperdua ( $\frac{1}{2}$ )
  - c) Penulisan bilangan tingkat dapat menggunakan angka Romawi, gabungan awalan ke- dan angka Arab, atau huruf. Misalnya: abad VII
  - d) Penulisan angka dan akhiran -an dirangkaikan dengan tanda hubung (-). Misalnya: lima lembar uang 5000-an (lima lembar uang lima ribuan) seharga 5.000-an (seharga lima ribuan) tahun 2000-an (tahun dua

ribuan)

e) Bilangan seperti yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan, akta, atau kuitansi dapat ditulis dengan angka dan diikuti oleh huruf. Misalnya: Setiap orang yang menyebarkan atau mengedarkan rupiah tiruan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (2) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun dan pidana denda paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

f) Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf secara serangkai. Misalnya: Kelapadua

e. Kata Ganti kau, ku, mu, dan nya

1) Kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya: Rumah itu telah kujual.

2) Kata ganti kau yang bukan bentuk terikat ditulis terpisah dengan kata yang lain. Misalnya: Aku ingin kau bersungguh-sungguh dengan apa yang kaukatakan

f. Kata Sandang si dan sang

1) Kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: Surat itu dikembalikan kepada si pengirim.

2) Kata sang ditulis dengan huruf awal kapital jika

merupakan unsur nama Tuhan. Misalnya: Kita harus berserah diri kepada Sang Pencipta.

## 2. Penggunaan Tanda Baca

### a. Tanda titik

- 1) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan. Misalnya: Mereka duduk di sana.
- 2) Tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru. Misalnya: Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, dan ditambah beberapa bahasa asing membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa.
- 3) Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu daftar, perincian, tabel, atau bagan.
- 4) Tanda titik tidak digunakan di belakang angka terakhir pada deret nomor dalam perincian.
- 5) Tanda titik tidak digunakan di belakang angka terakhir, baik satu digit maupun lebih, dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar. Misalnya: Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia
- 6) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Misalnya: pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1,

35 menit, 20 detik)

- 7) Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Misalnya: Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau. Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang. Anggaran lembaga itu mencapai Rp225.000.000.000,00.
- 8) Tanda titik tidak digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah. Misalnya: Dia lahir pada tahun 1998 di Bandung.
- 9) Tanda titik tidak digunakan pada akhir judul dan subjudul. Misalnya: Bentuk dan Kedaulatan (Bab I, UUD 1945).
- 10) Tanda titik tidak digunakan di belakang alamat penerima surat serta tanggal surat. Misalnya: Yth. Rahmat Hidayat, S.T.  
Jalan Sumbawa I/18 Sumur Bandung  
Bandung

b. Tanda Koma

- 1) Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan. Misalnya: Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang mewah lagi. Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.
- 2) Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk pertentangan.  
Misalnya: Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya

belum cukup. Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya. Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.

- 3) Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Misalnya: Kalau diundang, saya akan datang.
- 4) Tanda koma tidak digunakan jika induk kalimat mendahului anak kalimat. Misalnya: Saya akan datang kalau diundang.
- 5) Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. Misalnya: Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.
- 6) Tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak. Misalnya: O, begitu?
- 7) Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Misalnya: Kata nenek saya, "Kita harus berbagi dalam hidup ini."
- 8) Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung yang diakhiri tanda tanya atau tanda seru dari bagian kalimat yang mengikutinya. Misalnya: "Di mana Saudara tinggal?" tanya Pak Lurah.

- 9) Tanda koma digunakan di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian- bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan. Misalnya: Sdr. Rahmat Hidayat, Jalan Sumbawa I/18, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumurbandung, Bandung 40113
- 10) Tanda koma digunakan sesudah salam pembuka (seperti dengan hormat atau salam sejahtera), salam penutup (seperti salam takzim atau hormat kami), dan nama jabatan penanda tangan surat. Misalnya: Dengan hormat,
- 11) Tanda koma digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga. Misalnya: B. Ratulangi, S.E.
- 12) Tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Misalnya: 12,5 m.
- 13) Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Misalnya: Di daerah kami, misalnya, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.
- 14) Tanda koma dapat digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah pengertian. Misalnya: Dalam pengembangan bahasa Indonesia, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

c. Tanda Titik Koma (;)

- 1) Tanda titik koma dapat digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

- 2) Tanda titik koma digunakan pada bagian perincian yang berupa frasa verbal.
- 3) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian perincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; serta pisang, apel, dan jeruk.

- 4) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan sumber-sumber kutipan.

Misalnya:

Kasus perencanaan bahasa di Indonesia dianggap sebagai salah satu yang paling berhasil (Fishman, 1974; Moeliono, 1985; Samuel, 2008; Wardhaugh dan Fuller, 2015).

d. Tanda Titik Dua (:)

- 1) Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang langsung diikuti perincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan

lemari.

- 2) Tanda titik dua tidak digunakan jika perincian atau penjelasan itu merupakan bagian dari kalimat lengkap. Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

- 3) Tanda titik dua digunakan sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

Ketua : Ahmad Wijaya

Wakil Ketua: Deni Simanjuntak

- 4) Tanda titik dua digunakan dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : "Bawa koper ini, Nak!"

- 5) Tanda titik dua digunakan di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, serta (c) judul dan anak judul suatu karangan.

Misalnya:

Ultimart 5 (2): 98–105

- 6) Tanda titik dua dapat digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01:35:20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

- 7) Tanda titik dua digunakan untuk menuliskan rasio dan hal lain

yang menyatakan perbandingan dalam bentuk angka.

Misalnya:

Skala peta ini 1:10.000.

e. Tanda Hubung (-)

- 1) Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru

- 2) Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang.

Misalnya: anai-anai

- 3) Tanda hubung digunakan untuk (a) menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka, (b) menyambung huruf dalam kata yang dieja satu demi satu, dan (c) menyatakan skor pertandingan.

Misalnya: 11-11-2022

- 4) Tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya: ber-evolusi

- 5) Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka. Misalnya: se-Indonesia

- 6) Tanda hubung tidak digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf. Misalnya: BP2MI (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia)

- 7) Tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang. Misalnya: di-slepet 'dijepret' (bahasa Betawi)
  - 8) Tanda hubung digunakan untuk menandai imbuhan atau bentuk terikat yang menjadi objek bahasan. Misalnya: Imbuhan pe- pada pekerja bermakna 'orang yang' atau 'pelaku'.
  - 9) Tanda hubung digunakan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan. Misalnya: suami-istri
- f. Tanda Pisah (—)
- 1) Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat. Misalnya: Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.
  - 2) Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang merupakan bagian utama kalimat dan dapat saling menggantikan dengan bagian yang dijelaskan.
  - 3) Misalnya: Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama jalan di beberapa kota di Indonesia.
  - 4) Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal (hari, bulan, tahun), atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.  
Misalnya: Tahun 2019—2022
- g. Tanda Tanya (?)
- 1) Tanda tanya digunakan di akhir kalimat tanya. Misalnya:

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?

- 2) Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Misalnya: Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?)

h. Tanda Seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah. Misalnya: Alangkah indahnya Taman Laut Bunaken!

i. Tanda Elipsis (...)

- 1) Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan atau tidak disebutkan. Misalnya: Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

- 2) Tanda elipsis digunakan untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog. Misalnya: "Menurut saya, ..., seperti .... Bagaimana, Bu?"

- 3) Tanda elipsis digunakan untuk menandai jeda dalam tuturan yang dituliskan. Misalnya: Maju ... jalan!

- 4) Tanda elipsis di akhir kalimat diikuti dengan tanda baca akhir kalimat berupa tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Misalnya: Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah

....

j. Tanda Petik ("...")

- 1) Tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Misalnya: "Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.
- 2) Tanda petik digunakan untuk mengapit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul bab buku, judul pidato/khotbah, atau tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat. Misalnya: Puisi "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.
- 3) Tanda petik digunakan untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Misalnya: "Peladen" komputer ini sudah tidak berfungsi.

k. Tanda Petik Tunggal ('...')

- 1) Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain. Misalnya: Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"
- 2) Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit makna, padanan, atau penjelasan kata atau ungkapan. Misalnya: tergugat 'yang digugat'

l. Tanda Kurung (...)

- 1) Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan tambahan, seperti singkatan atau padanan kata asing. Misalnya: Bahasa Indonesia mempunyai tes standar yang disebut Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

- 2) Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat. Misalnya:  
Puisi  
Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.
  - 3) Tanda kurung digunakan untuk mengapit kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan. Misalnya: Dia berangkat ke kantor dengan (bus) Transjakarta.
  - 4) Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf atau angka sebagai penanda perincian yang ditulis ke samping atau ke bawah di dalam kalimat. Misalnya: Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.
- m. Tanda Kurung Siku [...]
- 1) Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain. Misalnya: Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.
  - 2) Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung. Misalnya: Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35—38]) perlu dibentangkan di sini.

n. Tanda Garis Miring (/)

- 1) Tanda garis miring digunakan dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa 1 tahun yang terbagi dalam 2 tahun takwim. Misalnya: Nomor: 7/PK/II/2022
- 2) Tanda garis miring digunakan sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap. Misalnya: Semua organisasi harus memiliki AD/ART. 'Semua organisasi harus memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.'
- 3) Tanda garis miring dapat digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain. Misalnya: Asmara/n/dana merupakan salah satu tembang macapat budaya Jawa.

o. Tanda Apostrof (')

Tanda apostrof dapat digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya: Dia 'kan kusurati. ('kan = akan)

3. Penulisan Unsur Serapan

a. Penulisan Unsur Serapan Umum

- 1) Harakat fathah atau bunyi /a/ (Arab) yang dilafalkan pendek atau panjang menjadi a. Misalnya: 'umrah ( ُمْرَة )  
ع ) umrah
- 2) Huruf ain ( ع Arab) pada awal suku kata menjadi a, i, atau u.

Misalnya: 'ajaib ( ءَ ajaib

- 3) Huruf ain ( ع Arab) pada akhir suku kata menjadi k.

Misalnya:

i\_tiqād ( اِئْتِقَادٌ ) iktikad

- 4) Huruf hamzah ( ء Arab) yang dibaca vokal menjadi a, i, atau u. Misalnya: amr ( اَمْرٌ ) amar
- 5) Gabungan huruf aa (Belanda) menjadi a. Misalnya: baal bal
- 6) Gabungan huruf ae yang bervariasi dengan e menjadi e. Misalnya: aesthetic, esthetic estetik
- 7) Gabungan huruf ae yang tidak bervariasi dengan e tetap ae. Misalnya: aerobe aerob
- 8) Gabungan huruf ai tetap ai. Misalnya: detail detail
- 9) Gabungan huruf au tetap au. Misalnya: aura aura
- 10) Gabungan huruf bl tetap bl. Misalnya: bleganjur (Bali) bleganjur
- 11) Huruf c (Inggris) yang diikuti a, o, u, atau konsonan menjadi k. Misalnya: calomel kalomel
- 12) Huruf c yang diikuti e, i, oe, atau y menjadi s. Misalnya: cent sen
- 13) Gabungan huruf cc yang diikuti o, u, atau konsonan menjadi k. Misalnya: accomodation akomodasi
- 14) Gabungan huruf cc yang diikuti e dan i menjadi ks. Misalnya: accent aksen
- 15) Gabungan huruf ch yang diikuti a, o, atau konsonan

menjadi k. Misalnya: charisma karisma

16) Gabungan huruf ch yang dilafalkan /s/ atau /sy/ menjadi s. Misalnya: attaché [ətəʃeɪ] atase

17) Gabungan huruf ch yang dilafalkan /c/ menjadi c. Misalnya: charter [tʃɑ:tə] carter

18) Gabungan huruf ck menjadi k. Misalnya: check cek

19) Gabungan huruf cr (Belanda, Inggris, Prancis) menjadi kr. Misalnya: creatief (Belanda) kreatif

20) Gabungan huruf ct pada akhir kata menjadi k. Misalnya: abstract abstrak

21) Huruf ç (Sanskerta) menjadi s. Misalnya: çabda sabda

#### b. Penulisan Unsur serapan Khusus

1) Deret konsonan pada akhir kata bahasa Arab disisipi vokal yang sama dengan vokal sebelumnya (/a/, /i/, atau /u/) di antara deret

konsonan tersebut. Misalnya: \_aqd ( اَقْد ) akad

2) Deret konsonan pada akhir kata bahasa Arab dapat ditambah vokal

/u/. Misalnya: farḍ ( فَرْد ) fardu

3) Konsonan ganda diserap menjadi konsonan tunggal. Misalnya: accu aki

4) Unsur serapan yang sudah lazim digunakan dan tidak sesuai dengan kaidah umum penulisan unsur serapan tidak diubah. Misalnya: alamat, majemuk, sehat

### 3. Faktor Penyebab Kesalahan Ejaan

Kesalahan adalah bentuk penyimpangan pada sesuatu hal yang dianggap benar atau bentuk penyimpangan terhadap sesuatu yang telah disepakati atau ditetapkan sebelumnya. Kesalahan adalah kekeliruan, perbuatan yang salah merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan sebagainya (Munawaroh et al., 2018, hal.44). Terdapat dua jenis kesalahan yaitu yang bersifat sistematis dan yang bersifat konsisten dipengaruhi oleh kompetensi siswa. Sedangkan analisis kesalahan adalah suatu upaya untuk mengamati, menemukan, dan mengklasifikasi kesalahan dengan aturan tertentu (Ulfa & Kartini, 2021, hal 89).

Kesalahan adalah bentuk kekeliruan yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu. Kekeliruan yang dimaksud disini adalah kekeliruan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis teks karangan atau sejenisnya. Ketentuan penulisan yang benar telah di atur dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) untuk dijadikan acuan, sehingga tidak ada lagi kesalahan ejaan.

Kesalahan ejaan adalah kekeliruan dalam penggunaan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan ejaan yang sering muncul yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah yang benar, dan penulisan partikel (Saputri et al., 2022, hal. 107).

Adapun faktor penyebab kesalahan ejaan menurut (Nurfaizah, 2022, hal. 13) dalam penelitiannya menyebutkan penyebab munculnya kesalahan ejaan, di antaranya:

- a. Penguasaan kaidah kebahasaan siswa yang masih kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan waktu pengajaran mengenai kaidah kebahasaan khususnya aspek ejaan sangat terbatas.

Contoh:

"Bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan penting yakni bahasa nasional dan bahasa negara". Penulisan Indonesia harusnya ditulis dengan huruf kapital karena merupakan nama bangsa

- b. Ketidaktelitian siswa dalam menulis. Hal tersebut dikarenakan dalam proses menulis, mayoritas siswa merasa ingin cepat selesai, sehingga penerapan kaidah kebahasaan yang tepat menjadi terabaikan.

Contoh:

"Oleh karena itu diperlukan adanya sosialisasi". Setelah penulisan oleh karena itu seharusnya menggunakan tanda koma

- c. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis. Kurangnya motivasi dalam menulis dikarenakan munculnya rasa bosan dan anggapan bahwa menulis itu sulit. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak bisa menemukan ide dalam menulis
- d. Minimnya penguasaan kosakata siswa. Hal tersebut

dikarenakan kebiasaan membaca yang rendah yang berpengaruh terhadap penguasaan kosakatanya. Hal tersebut mengakibatkan siswa sulit membuat kalimat yang banyak dalam menulis.

#### 4. Teks Dongeng Fantasi

Teori yang berkaitan dengan teks cerita fantasi mencakup pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, struktur, kaidah kebahasaan, langkah-langkah membuat teks cerita fantasi. Berikut ini penjelasan teori teks cerita fantasi antara lain:

##### a. Pengertian cerita fantasi

Cerita fantasi yaitu cerita yang diragukan kebenarannya baik secara keseluruhan maupun sebagian cerita (Yindri, Y., Yulistio, D., & Arifin 2018 hal.45). Cerita fantasi adalah cerita fiktif yang menjelaskan kejadian cerita yang tidak sebenarnya atau hanya rekaan penulis saja. Cerita fantasi merupakan bentuk kegiatan menulis nonilmiah yang bersifat imajinatif. Cerita fantasi merupakan sebuah karya bersifat imajinatif (daya khayal) yang dibangun dari alur cerita normal (Futri, A. H., & Supriatna, E. 2020, hal. 105).

Dalam menulis teks cerita fantasi tentunya harus melakukan tahapan atau langkah pembuatannya. Langkah-langkah dalam membuat teks cerita fantasi yaitu merencanakan, mengembangkan produk, dan memberi judul yang menarik. Tujuan dari menulis teks cerita fantasi yaitu meningkatkan daya khayal (imajinasi) dan menghibur para

pembaca. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disintesis bahwa cerita fantasi merupakan cerita fiktif yang bersifat imajinasi atau rekaan penulis sehingga kejadian cerita tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata.

b. Ciri-ciri teks dongeng fantasi

Setiap teks memiliki kriteria tertentu sebagai ciri khas untuk membedakan jenis teks yang lain. Teks cerita fantasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Ide cerita terbuka terhadap daya khayal penulis Ide cerita fantasi terbuka terhadap daya khayal penulis, tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide cerita mampu memberikan pesan yang menarik.
2. Memiliki beragam latar cerita Objek peristiwa cerita yang dialami oleh tokoh terjadi pada dua latar, yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan manusia dan latar kehidupan gaib yang tidak diketahui manusia. Misalnya, latar waktu yang menempatkan seorang tokoh cerita berada di dunia zaman prasejarah dan bertemu dinosaurus atau berada di dunia masa depan (futuristik).
3. Bersifat rekaan/fiktif (bukan kejadian nyata) Cerita fantasi bersifat fiktif/rekaan dan bukan kejadian nyata. Cerita fantasi sangat berbeda dengan kehidupan nyata, tetapi ada juga cerita fantasi yang diilhami dari realitas kehidupan dengan diberi fantasi, misalnya latar cerita kehidupan seorang periyang menolong manusia.

4. Memiliki tokoh unik Dalam cerita fantasi seorang tokoh biasanya memiliki kekuatan tertentu. Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik dan tidak ada dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bahasa ekspresif dan variatif (nonformal) Penggunaan sinonim dengan emosi yang kuat dan variasi kata yang cukup menonjol. Bahasa yang digunakan dalam teks cerita fantasi sangat variatif dan ekspresif, serta menggunakan ragam percakapan (bukan bahasa formal).
6. Ada nyakeajaiban/keanehan/kemisteriusan Cerita fantasi mengungkapkan hal-hal supernatural atau kemisteriusan, keagamaan yang tidak ditemui dalam kehidupan nyata

c. Jenis-jenis teks dongeng fantasi

Adapun jenis-jenis dari teks cerita fantasi dapat terbagi menjadi dua yaitu berdasarkan isi dan latar cerita. Berikut ini jenis-jenis teks cerita fantasi antara lain:

1. Berdasarkan Isi Jenis teks cerita fantasi berdasarkan isi dapat terbagi menjadi dua yaitu fantasi total dan irisan.
  - a. Cerita fantasi total adalah cerita yang berisi fantasi pengarang/penulis secara keseluruhan.
  - b. Cerita fantasi irisan adalah cerita yang berisi fantasi pengarang/penulis tetapi masih berkaitan dengan kehidupan nyata
2. Berdasarkan Latar Jenis teks cerita fantasi berdasarkan latar dapat terbagi menjadi dua yaitu latar sezaman dan lintas

waktu.

- a. Latar sezaman yaitu cerita fantasi yang hanya memiliki satu latarcerita saja, misalnya masa lalu, kini, dan yang akan datang.
- b. Latar lintas waktu yaitu cerita fantasi yang memiliki dua atau lebih latar cerita, misalnya masa kini dan masa yang akan datang.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Munaroh & Rosalina, 2023) dengan judul Analisis Kesalahan Ejaan dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilebar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada teks deskripsi siswa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cilebar terdapat pada kesalahan huruf kapital. Dari teks deksriptif tersebut ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan 64 kasus, kesalahan kata depan –di, dan –ke ditemukan 3 kasus, kesalahan imbuhan –di dan –ke ditemukan 5 kasus, kesalahan tanda baca titik ditemukan 17 kasus dan kesalahan tanda baca koma ditemukan 5 kasus. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum bisa menentukan huruf kapital, membedakan kata depan dan imbuhan –di dan – ke serta elum bisa menempatkan tanda baca yang benar antara titik dan koma dalam sebuah kalimat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia. Perbedaan

dengan penelitian penulis terleak pada objek penelitian berupa teks deksripsi siswa, sedangkan penulis menggunakan teks dongeng fantasi siswa. Selain itu penulis juga ingin menganalisis faktor penyebab kesalahan ejaan yang dilakukan siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2022) dengan judul Analisis Kesalahan Ejaan pada Tugas Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMK Bhakti Angkasa 3 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan analisis interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penulisan tata ejaan pada surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMK Bhakti Angkasa 3 Abung Semuli tahun pelajaran 2020/2021. Kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 40, kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 24, dan kesalahan penulisan kata depan sebanyak 2. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada objek penelitian yang menganalisis surat lamaran pekerjaan, sedangkan penulis menggunakan teks dongeng fantasi siswa. Selain itu penelitian ini hanya fokus pada kesalahan ejaan, sedangkan penulis menganalisis faktor penyebab kesalahan ejaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Muflihah & Sutrisna, 2021) dengan judul Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP IT Attadzkir Maja. Penelitian ini menggunakan pendekatan

deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan masih banyak yang dilakukan oleh siswa saat menulis karangan narasi. Adapun jenis-jenis kesalahan yang dilakukan adalah 1) kesalahan penggunaan huruf yang meliputi: huruf kapital, huruf kecil, dan huruf miring, 2) kesalahan penggunaan tanda baca titik, 3) kesalahan penulisan kata yang meliputi: kata depan dan kata dasar. Kesalahan tersebut dikarenakan siswa kurang memahami kaidah dalam penulisan dan penggunaan ejaan yang disempurnakan, sehingga melanggar kaidah yang ditetapkan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada objek penelitian yang menganalisis karangan narasi, sedangkan penulis menggunakan teks dongeng. Selain itu penelitian ini hanya fokus pada kesalahan ejaan, sedangkan penulis menganalisis faktor penyebab kesalahan ejaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2022) dengan judul Analisis Kesalahan Ejaan pada Tugas Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMK Bhakti Angkasa 3 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menguraikan hasil dalam bentuk kata-kata. menggunakan metode kualitatif dengan menguraikan hasil dalam bentuk kata-kata. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan 66 data. Data tersebut terdiri dari 40 kesalahan penulisan huruf

kapital, 24 kesalahan penulisan tanda baca, dan 2 kesalahan penulisan kata depan. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis kesalahan ejaan siswa. Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada objek penelitian yang menganalisis surat lamaran pekerjaan pada tingkat SMA, sedangkan penulis menggunakan teks dongeng pada tingkat SMP.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Qutrinnida et al., 2022) dengan judul Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat 27 kesalahan yaitu kesalahan penulisan di awal kalimat, kesalahan penulisan nama orang dan judul karangan. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan terdapat 6 kesalahan yaitu kesalahan pada akhir kalimat yang tidak diberi titik. Kesalahan dalam penulisan kata berimbuhan terdapat 7 kesalahan yaitu kesalahan dalam penulisan kata dengan awalan, dan kata dengan inisial dan akhiran. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis kesalahan ejaan siswa. Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada objek penelitian yang menganalisis karangan narasi, sedangkan penulis menggunakan teks dongeng. Selain itu penelitian ini hanya fokus pada kesalahan ejaan, sedangkan penulis menganalisis faktor penyebab kesalahan ejaan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Marselina, 2022) dengan judul Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah

Mahasiswa STIE Alam Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kesalahan ejaan pada penulisan artikel ilmiah mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci. Kesalahan tersebut yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penggunaan kata berimbuhan, kesalahan penulisan singkatan, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama menganalisis kesalahan ejaan. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yang menganalisis kesalahan karya ilmiah pada tingkat mahasiswa, sedangkan penulis menggunakan teks dongeng pada tingkat SMP.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Mustadi & Amalia, 2020) dengan judul *Spelling Writing Error Analysis in Nonfiction Essay of Elementary Students*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penulisan esai nonfiksi siswa, seperti penggunaan huruf (54,47%), kesalahan penulisan kata (25%), kesalahan penggunaan tanda baca (18,16%), dan kesalahan penulisan kata serapan (2,37%). Faktor penyebab kesalahan dalam menulis antara lain keterbatasan waktu dalam belajar menulis, kurangnya penguasaan kaidah ejaan, dan kurangnya ketelitian dalam menulis. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis kesalahan ejaan siswa. Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada objek penelitian yang

menganalisis karangan nonfiksi sedangkan penulis lebih detail menggunakan teks dongeng.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2023) dengan judul *Analysis of Indonesian Language Errors in the Explanatory Text Essays of Class*

VIII Students of Muhammadiyah 1 Kartasura Junior High School. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis kesalahan Bahasa Indonesia di bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 50 kesalahan Bahasa Indonesia pada bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis yang terdiri dari 33 kesalahan fonologi, 14 kesalahan morfologi, dan 3 kesalahan sintaksis. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura perlu meningkatkan pemahaman menulis karangan dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis kesalahan ejaan siswa. Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada objek penelitian yang menganalisis teks eksplanasi esai sedangkan penulis lebih detail menggunakan teks dongeng.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Monika et al., 2020) dengan judul *Analysis of Indonesian Language Mistake in Narrative Essay of Students Class VII Junior High School Gudang Arang in Merauke*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan

penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa antara lain 1) kesalahan terdapat pada aspek tanda baca, penulisan kata, dan penulisan surat, 2) kesalahan penggunaan morfologi pada afiksasinya,

1. penggunaan diksi dalam esai narasi siswa terdapat pada dua aspek yaitu aspek lexis dan aspek gramatikal. Persamaan penelitian adalah sama- sama menganalisis kesalahan ejaan siswa. Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada objek penelitian yang menganalisis teks narasi sedangkan penulis lebih detail menggunakan teks dongeng.

10. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtyas et al., 2022) dengan judul

Analysis of Language Errors in the "Larise" Magazine Article at SMP Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan kesalahan berbahasa pada majalah Larise paling banyak terdapat pada tataran ejaan bahasa Indonesia. Pada klasifikasi data tataran sintaksis terdapat 2 kesalahan penggunaan kalimat efektif. Pada tingkat morfologi terdapat 1 kesalahan. Analisis pada tataran morfologi dalam penelitian ini adalah kesalahan afiksasi yaitu penggunaan awalan di. Kesalahan yang ditemukan berkaitan dengan ejaan bahasa Indonesia, seperti kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan kata baku, penggunaan kata depan, dan penggunaan partikel. Persamaan penelitian adalah sama- sama menganalisis kesalahan

ejaan siswa. Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada objek penelitian yang menganalisis majalah sedangkan penulis lebih detail menggunakan teks dongeng.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kegiatan menulis sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua aktivitas manusia tidak dapat dilepaskan dari kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan perlu dipelajari. Pada dasarnya menulis tidak hanya melahirkan pikiran, tetapi juga mengungkapkan ilmu, pengetahuan, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan perlu dipelajari.

Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia. Sifatnya yang formal menyebabkan penggunaan ragam bahasa tulis ini diajarkan di sekolah. Pembelajaran itu diiringi dengan pembelajaran ejaan bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan karena ejaan bahasa Indonesia menjadi dasar penulisan ragam bahasa tulis baku sehingga sangat perlu diketahui dan dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa merupakan sebuah kegiatan berbahasa yang menggunakan bahasa sebagai sarana di dalamnya sehingga bukan hal yang tidak mungkin jika mereka melakukan kesalahan.

Ruang lingkup ejaan bahasa Indonesia memiliki jangkauan

yang cukup luas. Berdasarkan SK Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Yang Disempurnakan bahwa ruang lingkup ejaan yang disempurnakan mencakup penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Adapun faktor penyebab kesalahan ejaan menurut (Nurfaizah, 2022:13) dalam penelitiannya menyebutkan penyebab munculnya kesalahan ejaan, di antaranya: kaidah kebahasaan, ketidak telitian, kurangnya motivasi, minimnya penguasaan kosa kata.

Pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis di sekolah salah satunya ialah menulis teks dongeng fantasi. Dalam penerapannya menulis teks dongeng fantasi merupakan ragam wacana yang memberikan penjelasan secara rinci tentang objek berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut. Selain itu, cerita dongeng dapat disajikan melalui buku pelajaran atau buku cerita khusus untuk anak-anak yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir